

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021.

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena akan dilakukan pencatatan dan analisis data tentang penyesuaian diri pada mahasiswa menggunakan penghitungan statistik. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian berdasarkan tren di lapangan atau menjelaskan mengapa sesuatu terjadi (Creswell, 2012).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, serta kejadian yang terjadi pada saat ini (Sudjana, 2001). Metode yang dilakukan menggambarkan fenomena yang terjadi dengan apa adanya, yang dalam hal ini adalah penyesuaian diri Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021.

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021. Dipilihnya populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2021 karena:

1. Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 memasuki tahun pertama perkuliahan sehingga perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan perkuliahan.
2. Mahasiswa S-1 Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 mengalami tahun pertama COVID 19 sehingga belum mengetahui lingkungan perkuliahan secara luring.
3. Belum adanya penelitian serupa pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021. Populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi adalah tahapan penting dalam penelitian karena dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi sebuah penelitian (Sugiyono, 2017). Data jumlah Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2021

Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
Administrasi Pendidikan	15	65	80
Bimbingan dan Konseling	14	81	95
Teknologi Pendidikan	44	52	96
Psikologi	27	76	103
Pendidikan Luar Biasa	12	73	85
Pendidikan Luar Sekolah	8	79	87
Perpustakaan dan Informasi	8	34	42
PG Paud Bumi Siliwangi	1	84	85
PGSD Bumi Siliwangi	9	70	79
Jumlah			752

Penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang setiap anggota populasi untuk tidak dipilih menjadi sampel. Artinya seluruh anggota populasi yaitu Mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2021 menjadi sampel (Creswell, 2012).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Instrumen yang berupa kuesioner. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam atau sosial yang diamati (Sugiyono

2014). Instrumen yang digunakan yakni berupa kuesioner penyesuaian diri yang disusun dengan tahapan berikut ini:

1. **Merumuskan definisi konseptual**, peneliti Menyusun definisi konseptual dari beberapa ahli tentang penyesuaian diri kemudian disimpulkan dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Kemudian dibuat matrik analisis seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3. 2 Matrix analisis konsep penyesuaian diri

No	Dimensi	Sumber Rujukan (SR)				Sintesis
		Sceiders (1964)	Fatimah (2006)	Ali dan Asrori (2011)	Hurlock (Gunarsa, 2004)	
1.	Definisi	<p>Penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku. Dalam hal ini, individu berusaha untuk mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang muncul dari dirinya sendiri dan membangun kesesuaian antara tuntutan yang muncul dari dirinya sendiri dan dunia objektif tempat dimana dia tinggal.</p>	<p>Penyesuaian diri adalah proses dimana individu mencapai keseimbangan diri dengan memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah proses psikologis sepanjang hidup dimana manusia berusaha mengatasi tekanan dan tantangan hidup untuk mencapai pribadi yang sehat</p>	<p>Penyesuaian diri didefinisikan sebagai proses yang melibatkan respon mental dan perilaku yang membantu individu agar berhasil mengatasi kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta upaya untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungannya.</p>	<p>Penyesuaian diri adalah ketika seseorang dapat menyesuaikan diri terhadap orang lain dan kelompoknya, serta memperlihatkan sikap dan tingkah laku yang menyenangkan. Hal tersebut berarti individu diterima dalam kelompok tersebut.</p>	<p>Penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk berinteraksi sesuai dengan dirinya sendiri dan lingkungannya agar dapat menghadapi situasi dan kondisi yang berubah dan dapat diterima dalam suatu kelompok.</p>

2.	Esensi	Sadar akan keterbatasan diri	Mengatasi tantangan dan tekanan hidup	Selaras dengan diri sendiri dan kelompok	Mengatasi tekanan hidup	Sadar keterbatasan diri dengan menghadapi situasi sehingga dapat diterima pada sebuah kelompok
3.	Aspek-aspek	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Afektif 2. Afektif 3. Psikomotorik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotorik
4.	Indikator	1. Kognitif 1.1 Mengenali kemampuan diri 1.2 Berikir secara rasional 2. Afektif	1. Kognitif 1.1 Mengenali kelebihan dan kekurangan diri 2. Afektif	1. Kognitif - 2. Afektif	1. Kognitif 2. Afektif	1. Kognitif 1.1 Mengenali kemampuan pada diri 1.2 Berfikir secara rasional 2. Afektif

	<p>2.1 Menampilkan emosi dengan stabil</p>	<p>2.2 Menunjukkan sikap objektif dan realistik</p>	<p>2.2 Menghadapi konflik</p>	<p>2.1 Menunjukkan sikap yang menyenangkan</p>	<p>2.1 Menampilkan emosi dengan stabil</p>
	<p>2.2 Menunjukkan sikap objektif dan realistik</p>	<p>2.3 Menyesuaikan terhadap tekanan dan nstru</p>			<p>2.2 Menunjukkan sikap objektif dan realistik</p>
	<p>3. Psikomotorik</p>	<p>3. Psikomotorik</p>	<p>3. Psikomotorik</p>	<p>3. Psikomotorik</p>	<p>3. Psikomotorik</p>
	<p>3.1 Mengembangkan kemampuan belajar</p>	<p>3.1 Mematuhi norma di lingkungannya</p>			<p>2.3 Menyesuaikan terhadap tekanan dan nstru</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap yang menyenangkan</p> <p>3.1 Mengembangkan kemampuan belajar</p>

		3.2 Mengevaluasi pengalaman masa lalu			3.2 Mengevaluasi pengalaman masa lalu 3.3 Mematuhi norma di lingkungannya
--	--	---------------------------------------	--	--	--

2. **Menentukan definisi operasional**, definisi operasional diambil dari kesimpulan yang telah disusun dari definisi konseptual penyesuaian diri
3. **Merumuskan kisi-kisi**, setelah definisi dibuat maka dibuatlah kisi-kisi instrumen penyesuaian diri
4. **Pedoman skoring dan penafsiran**, Pedoman skoring dan penafsiran berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai penelitian

5. Pengujian

Setelah melalui beberapa tahap, instrumen melalui beberapa pengujian yaitu:

- a. Uji rasional, uji rasional dilakukan oleh ahli yang disini adalah dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia
- b. Uji keterbacaan, uji keterbacaan diambil dari 5 responden yang berasal dari populasi
- c. Uji empirik, dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Uji empirik meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3.5 Definisi Operasional Penyesuaian diri

Dalam penelitian ini, penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Pendidikan Indonesia untuk berinteraksi sesuai dengan dirinya sendiri dan lingkungannya agar dapat menghadapi situasi dan kondisi yang berubah dan dapat diterima dalam suatu kelompok atau lingkungannya. Aspek penyesuaian diri dibagi menjadi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, setiap aspek didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengenali kemampuan pada diri dan dan berfikir secara rasional.
2. Aspek Afektif yaitu kemampuan mahasiswa dalam . aspek afektif ditandai dengan menampilkan emosi dengan stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistik, menyesuaikan terhadap tekanan dan stress, menunjukkan sikap yang menyenangkan.
3. Aspek Psikomotorik yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan aspek psikomotorik ditandai dengan mengembangkan kemampuan belajar,

mengevaluasi pengalaman masa lalu, dan mematuhi norma di lingkungannya.

3.6 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen merupakan alat untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data kuantitatif (Creswell, 2012). Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada definisi operasional penyesuaian diri yang telah dibuat dengan memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen penyesuaian diri:

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

Aspek	Indikator	No	Jumlah item
Kognitif	Mengenal kemampuan pada diri	1,2,3,4,5,6	6
	Berpikir secara rasional	7,8,9,10,11	5
Afektif	Menampilkan emosi yang stabil	12,13,14,15,16,17	6
	Menunjukkan sikap objektif dan realistis	18,19,20,21,22,23	6
	Menunjukkan sikap yang menyenangkan	24,25,26,27,28,29	6

	Menyesuaikan terhadap tekanan dan stres	30,31,32,33,34	5
Psikomotorik	Mengembangkan kemampuan belajar	35,36,37,38,39,40	6
	Memanfaatkan pengalaman masa lalu	41,42,43,44,45,46	6
	Mematuhi norma di lingkungannya	47,48,49,50,51,52	6
Jumlah			52

3.7 Pedoman Skoring dan penafsiran

1) Pedoman Skoring

Skala Guttman digunakan dalam instrumen ini untuk mengungkap penyesuaian diri pada mahasiswa. Melalui skala Guttman, skala bersifat jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Pilihan jawaban berupa dua alternatif. Alat pengumpul data yang disusun berbentuk positif dengan alternatif pilihan “ya” dan “tidak” (*forced choice*). Setiap jawaban yang diberikan responden akan diberikan skor 1 untuk jawaban “ya” dan 0 untuk jawaban “tidak”.

Tabel 3. 4 Skoring Instrumen Penyesuaian Diri Mahasiswa

Pernyataan	Score
Ya	1
Tidak	0

2) Penafsiran Hasil

Penafsiran penyesuaian diri pada penelitian ini disusun berdasarkan model distribusi normal. Penafsiran hasil dilakukan dengan mengkategorisasikan variabel. Tujuan kategorisasi yaitu menempatkan individu kedalam kelompok kelompok yang terpisah secara berjenjang menuruti suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2016).

Penyekoran penyesuaian diri dibagi dalam tiga kategori, yaitu: *Good Adjustment*, *Fair Adjustment*, dan *Poor Adjustment*. Perhitungan kategorisasi dengan dua jenjang diperoleh dengan rumus:

Tabel 3. 5 Rumus kategorisasi

Rumus	Kategori
$X \geq M + 1 SD$	<i>Good Adjustment</i>
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	<i>Fair Adjustment</i>
$X < M - 1 SD$	<i>Poor adjustment</i>

Keterangan:

X : Total Skor

M : Rata-rata

SD : Standar Deviasi

Untuk mendapatkan pemahaman dan pemaknaan yang utuh dari hasil pengukuran instrumen penyesuaian diri, maka setiap kategorisasi diuraikan penjelasannya sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Deskripsi Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategori	Deskripsi Kualifikasi
<i>Good Adjustment</i>	Kategori <i>Good adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistis, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres, mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan mematuhi norma lingkungannya.
<i>Fair Adjustment</i>	Kategori <i>Fair adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistis, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres, mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan mematuhi norma lingkungannya.
<i>Poor adjustment</i>	Kategori <i>Poor adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan belum mampu mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistis, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres, mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan mematuhi norma lingkungannya.

3.8 Pengujian Instrumen

Instrumen pada penelitian ini akan dilakukan empat prosedur pengujian, yaitu:

1. Uji Rasional

Uji Rasional instrumen dilakukan untuk menguji kesesuaian instrumen berdasarkan aspek konstruk, isi, dan bahasa serta subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Uji kelayakan instrumen dilakukan dalam bentuk *judgement* oleh dosen program studi bimbingan dan konseling yaitu Dr. Mamat Supriatna, M.Pd dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.

Berdasarkan hasil uji kelayakan oleh para dosen penguji, diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat butir kuesioner respons yang perlu dibuang, namun terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki penggunaan kata.

2. Uji Keterbacaan

Setelah selesai melakukan *judgement* instrumen, selanjutnya dilakukan uji keterbacaan instrumen. Peserta didik yang menjadi sasaran uji keterbacaan adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sebanyak 5 orang. Berdasarkan hasil uji keterbacaan menunjukkan bahwa instrumen memadai dan dapat dimengerti oleh peserta didik, namun terdapat beberapa kata yang perlu diganti dengan kata yang mudah dipahami. Serta terdapat 2 item yang harus dihapus.

3. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji instrumen yang merupakan alat ukur penelitian dapat digunakan atau tidak. Dapat diartikan bahwa instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018., hlm 121)

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai validitas dari setiap butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Dalam hal ini kuesioner diberikan kepada sampel sebanyak 480 responden. Analisis validitas menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 20. Analisis validitas menggunakan prosedur pengujian statistic *Pearson Correlation*. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item untuk digunakan, maka dilakukan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = Valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = Tidak valid

Diketahui bahwa r tabel N=480 pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistic. Maka diperoleh r tabel sebesar 0,0895. Hasil uji validitas instrumen penyesuaian diri 49 item dinyatakan valid dan dua dinyatakan tidak valid. Artinya instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan

dapat mengungkap data secara tepat. Hasil perhitungan uji validitas instrumen penyesuaian diri disajikan pada Tabel 3.7

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas

No Item	R hitung	R tabel	Kriteria
1	0,375	0,0895	Valid
2	0,232	0,0895	Valid
3	0,176	0,0895	Valid
4	0,399	0,0895	Valid
5	0,197	0,0895	Valid
6	0,388	0,0895	Valid
7	0,108	0,0895	Valid
8	0,241	0,0895	Valid
9	0,308	0,0895	Valid
10	0,266	0,0895	Valid
11	0,447	0,0895	Valid
12	0,181	0,0895	Valid
13	0,155	0,0895	Valid
14	0,312	0,0895	Valid
15	0,236	0,0895	Valid
16	0,290	0,0895	Valid
17	0,389	0,0895	Valid
18	0,194	0,0895	Valid
19	0,314	0,0895	Valid
20	0,172	0,0895	Valid
21	0,206	0,0895	Valid
22	0,442	0,0895	Valid
23	0,063	0,0895	Tidak Valid
24	0,331	0,0895	Valid
25	0,290	0,0895	Valid
26	0,058	0,0895	Tidak Valid
27	0,232	0,0895	Valid
28	0,222	0,0895	Valid
29	0,255	0,0895	Valid
30	0,318	0,0895	Valid
31	0,267	0,0895	Valid
32	0,418	0,0895	Valid
33	0,201	0,0895	Valid
34	0,296	0,0895	Valid
35	0,076	0,0895	Tidak Valid
36	0,272	0,0895	Valid
37	0,480	0,0895	Valid

38	0,445	0,0895	Valid
39	0,355	0,0895	Valid
40	0,315	0,0895	Valid
41	0,245	0,0895	Valid
42	0,318	0,0895	Valid
43	0,38	0,0895	Valid
44	0,314	0,0895	Valid
45	0,378	0,0895	Valid
46	0,273	0,0895	Valid
47	0,232	0,0895	Valid
48	0,18	0,0895	Valid
49	0,277	0,0895	Valid
50	0,123	0,0895	Valid
51	0,096	0,0895	Valid
52	0,180	0,0895	Valid

Dari tabel hasil uji validitas tersebut dapat dilihat bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dengan tingkat kepercayaan 95% dari tabel Uji r maka soal tersebut valid, dalam hal ini r tabel dengan $N=480$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 0,0895. Validitas bergerak dari angka 0,098-0,480. Dari hasil uji validitas dapat diambil kesimpulan 49 dari 52 item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 3 item pernyataan lainnya tidak valid, sehingga keputusan yang diambil yaitu membuang 3 item yang tidak valid.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengolahan data untuk menunjukkan apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu. Terdapat tiga macam Teknik untuk mengukur kadar reliabilitas instrumen antara lain Teknik stabilitas, konsistensi internal, dan equivalensi. Teknik equivalensi terbagi menjadi empat Teknik yaitu belah dua, Kuder-Richardson 20, Kuder Richardson 21, dan Alpha Cronbach . Reliabilitas *Alpha Cronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen pernyataan yang jawabannya berskala. Berikut adalah rumus koefisien reliabilitas Alpha Cronbach (Gunawan dan Marzuki, 2003, hlm. 29-330).

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pernyataan

σ_i^2 : varians butir pernyataan

σ^2 : varians skor tes

Uji reliabilitas pada penelitian dilakukan menggunakan SPSS versi 20. Menurut Guilford (dalam Supratiknya, 2014, hlm 207) koefisien minimum yang dipandang memuaskan untuk reliabilitas tes adalah 0,70. Di bawah angka tersebut sebuah tes menjadi kurang memadai untuk digunakan bagi perorangan sebab hal itu menunjukkan bahwa kesalahan baku skor tampak sedemikian besar sehingga interpretasi skor menjadi meragukan. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	49

Dari tabel hasil uji reliabilitas di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel yaitu dilihat dari kolom Cronbach's Alpha sebesar 0,760 yang berarti lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan memadai untuk digunakan.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti dengan berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Akademik. Kemudian mencari kajian teori dan isu mengenai permasalahan penyesuaian diri
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Mendapatkan revisi dari dosen pembimbing akademik
- d. Melaksanakan seminar proposal skripsi

- e. Melengkapi administrasi pengajuan SK pembimbing skripsi
- f. Melaksanakan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi dengan melaporkan BAB I hingga BAB III

2. Pelaksanaan

- a. Mengembangkan instrumen penelitian, dan melakukan penimbangan instrumen (judgment) kepada dua dosen pembimbing skripsi
- b. Mempersiapkan perizinan untuk menyebarkan instrumen
- c. Melaksanakan Penyebaran instrumen pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- d. Mengolah data dan menginterpretasikan hasilnya
- e. Menyusun program bimbingan pribadi berdasarkan hasil pengolahan data

3. Pelaporan

- a. Seluruh draft skripsi dari BAB I hingga BAB V dibuat dalam satu bentuk laporan tertulis (skripsi) yang sistematis, serta dilengkapi oleh lampiran.
- b. Skripsi yang telah disempurnakan dan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling

3.10 Analisis Data

Analisis data akan dilakukan setelah data seluruh responden terkumpul. Dalam analisis data terdapat beberapa kegiatan seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan terhadap hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018, hlm. 226).

Analisis data dilakukan setelah responden mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Kegiatan yang termasuk dalam analisis data adalah verifikasi data, pedoman skoring kategorisasi data dan Teknik analisis data

1) Verifikasi Data

Verifikasi artinya melihat kembali keabsahan data yang telah dikumpulkan dari responden. Verifikasi data dilakukan sebelum mengolah data dengan memeriksa kuesioner yang telah terkumpul, memeriksa data yang terkumpul sesuai dengan

petunjuk pengerjaan, mengurutkan jawaban responden, mentabulasi data dengan input data dan melakukan penyekoran terhadap item-item dengan skor yang telah ditentukan, serta melakukan perhitungan statistika dengan analisis yang dibutuhkan.

2) Penyekoran data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala guttman dengan item sejumlah 52. Skala ini menggunakan 2 jawaban yaitu 1=Ya dan 0=Tidak. Setelah itu dilakukan tabulasi data kedalam komputer dengan bantuan program SPSS, kemudian menjumlah hasil skor dari masing-masing responden.

Tabel 3. 9 Pola skoring

Pernyataan	Score
Ya	1
Tidak	0

3) Kategorisasi data

Tahap kategorisasi data dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen dengan menggunakan skor ideal. Adapun rumusnya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (Xmax)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 49 \times 1 \\ &= 49 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (Xmin)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terendah} \\ &= 49 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mean)} &= \frac{1}{2} (\text{Xmax} + \text{Xmin}) \\ &= \frac{1}{2} (49+0) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SdI)} &= \frac{1}{2} (\text{Xmax}-\text{Xmin}) \\ &= \frac{1}{2} (49) \\ &= 8,2 (8) \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori penyesuaian diri dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Hasil Kategorisasi umum data penyesuaian diri

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1 SD = X \geq 25 + 8 =$ $X \geq 33$	<i>Good Adjustment</i>
$(Mi - 1 SD) \leq X < (Mi + 1 SD)$ $= (25 - 8) \leq X < (25+8) =$ $17 \leq X < 33$	<i>Fair Adjustment</i>
$X < Mi - 1 SD = X < 25-8$ $= X < 17$	<i>Poor Adjustment</i>

Selain skor penyesuaian diri secara umum, skor diturunkan untuk tiga aspek pengukuran penyesuaian diri, yaitu:

1. Aspek kognitif

Rumus skor ideal yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skor Maksimal Ideal (Xmax)	= Jumlah item x bobot nilai tertinggi = 11 x 1 = 11
Skor Minimal Ideal (Xmin)	= Jumlah item x bobot nilai terendah = 11 x 0 = 0
Mean Ideal (Mean)	= $\frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ = $\frac{1}{2} (11+0)$ = 5,5 (6)
Standar Deviasi Ideal (SdI)	= $\frac{1}{6} (X_{max}-X_{min})$ = $\frac{1}{6} (11)$ = 1,8 (2)

Rentang skor dari setiap perhitungan aspek penyesuaian diri dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Hasil kategorisasi Data Berdasarkan Aspek Kognitif

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1 SD$ $= X \geq 6 + 2 = X \geq 8$	<i>Good Adjustment</i>

$(M_i - 1 SD) \leq X < (M_i + 1 SD)$ $= (6 - 2) \leq X < (6 + 2) =$ $4 \leq X < 8$	<i>Fair Adjustment</i>
$X < M_i - 1 SD = X < 6 - 2$ $= X < 4$	<i>Poor Adjustment</i>

2. Aspek Afektif

Rumus skor ideal yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (Xmax)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 21 \times 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (Xmin)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terendah} \\ &= 21 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mean)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (21 + 0) \\ &= 11 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SdI)} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (21) \\ &= 3,5 \text{ (4)} \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan aspek penyesuaian diri dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Hasil kategorisasi Data Berdasarkan Aspek Afektif

Rumus	Kategori
$X \geq M_i + 1 SD$ $= X \geq 11 + 4 = X \geq 15$	<i>Goodl Adjustment</i>
$(M_i - 1 SD) \leq X < (M_i + 1 SD)$ $)$	<i>Fair Adjustment</i>

$= (11 - 4) \leq X < (11+4) =$ $7 \leq X < 15$	
$X < Mi - 1 SD = X < 11-3$ $= X < 7$	<i>Poor Adjustment</i>

3. Aspek Psikomotorik

Rumus skor ideal yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (Xmax)} &= \text{Jumlah item x bobot nilai tertinggi} \\ &= 17 \times 1 \\ &= 17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (Xmin)} &= \text{Jumlah item x bobot nilai terendah} \\ &= 17 \times 0 \\ &= 0 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mean)} &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (17+0) \\ &= 8,5 \text{ (9)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (SdI)} &= \frac{1}{2} (X_{\max}-X_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (17) \\ &= 2,8 \text{ (3)} \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan aspek penyesuaian diri dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Hasil kategorisasi Data Berdasarkan Aspek Psikomotorik

Rumus	Kategori
$X \geq Mi + 1 SD$ $= X \geq 9 + 3 = X \geq 12$	<i>Good Adjustment</i>
$(Mi - 1 SD) \leq X < (Mi + 1 SD)$ $= (9-3) \leq X < (9+3) =$ $6 \leq X < 12$	<i>Fair Adjustment</i>

$X < M - 1 SD = X < 9-3$ $= X < 6$	<i>Poor Adjustment</i>
---------------------------------------	------------------------

Setelah dikategorisasikan, maka dibuat interpretasi data. Berikut interpretasi data penyesuaian diri mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Hasil kategorisasi data penyesuaian diri mahasiswa

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi Kualifikasi
$X \geq 33$	<i>Good Adjustment</i>	Kategori <i>Good adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistis, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres, mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu dan mematuhi norma lingkungannya
$17 \leq X < 33$	<i>Fair Adjustment</i>	Kategori <i>Fair adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa cukup mampu untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistis, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres,

		mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu dan mematuhi norma lingkungannya
$X < 17$	<i>Poor Adjustment</i>	Kategori <i>Poor Adjustment</i> menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri, yang ditandai dengan belum mampu mengenali kemampuan pada diri, berfikir secara rasional, menampilkan emosi yang stabil, menunjukkan sikap objektif dan realistik, menunjukkan sikap yang menyenangkan, menyesuaikan terhadap tekanan dan stres, mengembangkan kemampuan belajar, memanfaatkan pengalaman masa lalu dan mematuhi norma lingkungannya